

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 6, No. 1, Desember 2012

ISSN 1978-8770

1

Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Menyusun Laporan Keuangan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Bagi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK N 4 Klaten Semester Genap Tahun 2012

Ch. Erni Kartikawati

21

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Materi Persediaan Barang Dagang

Natalina Premastuti Brataningrum

33

Model Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Akuntansi Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006

L. Saptono

49

Disparitas Pendapatan antar Provinsi Sebelum dan Sesudah Desentralisasi Fiskal 1990-2009

Y.M.V. Mudayen

67

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bantul Pada Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi Dalam Jurnal Umum

Dwi Subekti

J. PEA	Vol. 6	No. 1	Halaman 1 - 90	Yogyakarta Desember 2012	ISSN 1978-8770
--------	--------	-------	-------------------	-----------------------------	-------------------

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 6, No. 1, Desember 2012

ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.

Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Anggota : S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.

E. Catur Rismiati, S.Pd., M.A., Ed.D.

Drs. FX. Muhadi, M.Pd.

Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.

Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si.

Indra Darmawan, S.E., M.Si.

Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)

Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)

Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sanata Dharma

Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 1445 Faks. (0274) 562383

E-mail: prodipakusd@usd.ac.id

Berlangganan

Hubungi **Bagian Tata Usaha** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat USD

Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 1527, Faks. (0274) 540793

E-mail: lemlit@usd.ac.id.

Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 6, No. 1, Desember 2012

ISSN 1978-8770

DAFTAR ISI

Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Menyusun Laporan Keuangan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Bagi Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK N 4 Klaten Semester Genap Tahun 2012	1-20
<i>Ch. Erni Kartikawati</i>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Materi Persediaan Barang Dagang.....	21-32
<i>Natalina Premastuti Brataningrum</i>	
Model Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Akuntansi Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006.....	33-47
<i>L. Saptono</i>	
Disparitas Pendapatan antar Provinsi Sebelum dan Sesudah Desentralisasi Fiskal 1990-2009.....	49-65
<i>Y.M.V. Mudayen</i>	
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Bantul Pada Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi Dalam Jurnal Umum.....	67-90
<i>Dwi Subekti</i>	

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Materi Persediaan Barang Dagang

Natalina Premastuti Brataningrum

Abstract

The research aimed at knowing the implementation of cooperative learning of Jigsaw type in order to increase student's achievement in merchandise inventories. This research was a classroom action research carried out in learning merchandise inventory, in Basic Accounting II Course, in which one cycle consists of four steps: planning, realization, observation, and reflection. The data were collected using the test and observe the students and lecturer. The data were analyzed using descriptive statistics. The result was an increase in student's achievement in learning merchandise inventory. The performance improvement was 20%.

Keywords: *Jigsaw Type, Cooperative Learning.*

A. Pendahuluan

Mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II (AKD II) merupakan mata kuliah yang ditawarkan dan wajib diambil oleh mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Akuntansi. Mata kuliah ini berisi berbagai materi terkait dengan akun-akun yang dilaporkan pada neraca.

Mahasiswa semester II Prodi Pendidikan Akuntansi merupakan mahasiswa dengan komposisi kemampuan yang sangat heterogen. Artinya, terdapat mahasiswa yang sangat menguasai materi namun ada pula yang sangat tidak menguasai. Rentang kemampuan yang begitu lebar menantang dosen dalam menyajikan materi sehingga mampu dimengerti oleh mahasiswa. Selama proses, dosen menyajikan materi dengan *lecturing*, diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, penugasan, dan tanya jawab. Namun demikian hanya sebagian kecil dari mahasiswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran. Jika dikaji secara lebih mendetail, pada dasarnya mahasiswa telah mengupayakan dalam keberhasilan belajar AKD II, hal ini ditandai dengan senantiasa mengerjakan tugas/pekerjaan rumah serta berpartisipasi dalam membahas soal. Namun demikian, partisipasi ini hanya berlaku bagi

“mahasiswa-mahasiswa” tertentu, yang siap dengan kuliah dan memiliki keberanian untuk membahas soal di depan teman-temannya. Sementara bagi sebagian besar mahasiswa tidak melakukan hal demikian karena kemungkinan mereka tidak menyiapkan kuliah, minimal membaca materi, apalagi tertarik untuk mengerjakan soal yang telah ditugaskan.

Aktivitas mahasiswa tersebut tentu berimbas pada hasil ujian yang telah diselenggarakan. Tampak adanya kecenderungan yang memberikan kesan keberhasilan bagi mahasiswa yang berpartisipasi di kelas, dan sebaliknya. Mahasiswa yang aktif ini pada dasarnya telah memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang akuntansi sehingga tampak sangat percaya diri dan tanpa beban ketika membahas soal di depan teman-temannya atau memberi komentar. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang menguasai akan tampak sangat pasif dan memilih diam dengan ketidaktahuannya. Pancingan yang diberikan dosen untuk menggugah mahasiswa bertanya, tidak ditanggapi dengan baik.

Berdasarkan pada beberapa kali kuis yang diselenggarakan dari 36 mahasiswa rata-rata

hanya 35% diantaranya yang memiliki skor di atas 70. Dosen telah mengupayakan mahasiswa bekerja sama/diskusi dengan teman kelompoknya, namun hanya sedikit kelompok yang mengimplementasikan tanggung jawabnya. Dosen menangkap belum terbangunnya sinergi yang baik dalam kelompok sehingga kontribusi anggota belum tampak.

Banyak metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan tetapi dalam penelitian ini akan menitikberatkan pada metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. *Jigsaw* menawarkan kerja sama kelompok dan pematangan konsep oleh individu, serta tanggung jawab individu terhadap kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi persediaan barang dagangan diharapkan membuat kegiatan pembelajaran tidak monoton. Metode pembelajaran *jigsaw* dilaksanakan dengan membagi mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari beberapa mahasiswa dengan kemampuan heterogen, harapannya mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman yang sudah baik dapat membantu mahasiswa lain yang memiliki tingkat pemahaman belum baik. Sejalan dengan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Materi Persediaan Barang Dagang"

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP, Universitas Sanata Dharma pada mata kuliah AKD II khususnya pada materi Persediaan Barang Dagang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan yang hendak dikaji adalah bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan

prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran materi Persediaan Barang Dagang?

D. Landasan Teori

1. Penelitian Tindakan Kelas

Action research is the systematic collection of information that is designed to bring about social change (Bogdan & Biklen, 1992:223). Berdasarkan definisi tersebut lebih jelas terungkap bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu aktivitas pengumpulan informasi secara sistematis yang dirancang untuk menghasilkan perubahan. Rumusan tersebut menyatakan dua dimensi penting dari suatu penelitian tindakan, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dan pengumpulan itu dimaksudkan untuk melakukan perubahan. Stephen Corey (Modul PLPG, 2010:3) mendefinisikan Penelitian Tindakan sebagai berikut: *actions research is the proses by which practitioners attempt to study their problems scientifically in order to guide, correct, and evaluate their decision and actions*. Berdasarkan definisi tersebut didapati dimensi lain dari penelitian tindakan bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi serta pada pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah. Definisi selanjutnya diungkapkan oleh Carl Glickman bahwa *action research in education is study conducted by colleagues in a school setting of the results of the activities to improve instruction*. Rumusan tersebut lebih mengerucut pada penelitian tindakan di lingkungan pendidikan. Dalam konteks ini dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan ini utamanya dilakukan oleh seorang guru. Sementara itu ahli berbeda mengungkapkan makna penelitian tindakan kelas meliputi tindakan dan kelas (Zainal Aqib,2007:12).

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Untuk melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut (Kusumah dan Dwigatama, 2010: 25):

a. Perencanaan (*planning*)

Rencana tindakan mencakup semua langkah tindakan secara rinci, segala keperluan untuk melaksanakan tindakan, dan

berbagai kendala yang mungkin timbul beserta cara mengatasinya.

b. Tindakan (*acting*)

Dosen melaksanakan semua rencana tindakan dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Pengamatan (*observing*)

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang berisi tentang pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran.

d. Refleksi (*reflecting*)

Dosen memproses data yang diperoleh dari observasi tindakan. Data yang diperoleh ditafsirkan, dianalisis dan disimpulkan. Berdasarkan hasil refleksi kemudian dilakukan evaluasi terhadap tindakan, yaitu untuk menilai sejauh mana tindakan telah dapat mengatasi masalah, maka tahap PTK dapat dikatakan selesai. Jika tindakan belum mengatasi masalah, maka tahap PTK masih dilanjutkan ke siklus kegiatan yang baru.

3. Model Utama Tahapan Pelaksanaan PTK

Untuk melakukan siklus PTK selalu menggunakan empat langkah di atas, keempat langkah dalam setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut (Kusumah dan Dwitagama, 2009:25):

4. Pembelajaran Kooperatif

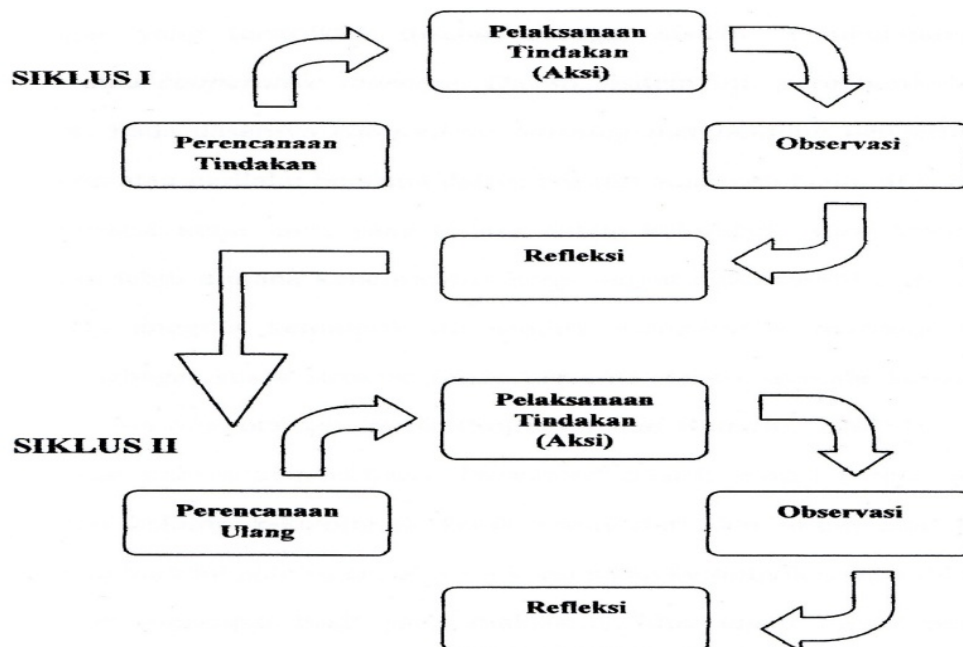
Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana mahasiswa dapat belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan komposisi kelompok yang heterogen (Slavin dalam Isjoni, 2010:15). Lie (2007:12) mengungkapkan pembelajaran kooperatif sebagai sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama mahasiswa dalam tugas-tugas terstruktur yang disebut sebagai pembelajaran gotong royong. Terdapat lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan agar hasil optimal, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok (Lie, 2007:31-35).

5. Tipe pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (1995:5-7), terdapat lima tipe pembelajaran kooperatif:

a. Student Teams Achievement Division (STAD)

STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana pelajar berkelompok mengerjakan soal latihan dalam lembar



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

kerja. Tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang, yang terdiri dari seseorang yang berkemampuan rendah, seseorang berkemampuan tinggi, dan sisanya berkemampuan sedang. Setelah semua kelompok selesai bekerja, pengajar memberi kunci jawaban soal dan meminta mereka memeriksa hasil kerja. Pada akhirnya pengajar akan mengadakan kuis.

b. Teams Games Tournament (TGT)

Mahasiswa dikelompokkan secara heterogen, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang. Dosen memulai dengan mempresentasikan sebuah materi dilanjutkan dengan kerja kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota telah menguasai materi tersebut. Pada awalnya akan dilakukan kegiatan *games*, dimana setiap anggota diberi kesempatan untuk memberikan kontribusi kepada kelompok. Setiap anggota dari masing-masing kelompok akan dibuat ranking untuk menentukan kelompok turnamen. Anggota kelompok dengan skor tertinggi akan bergabung dengan peraih skor tertinggi pada kelompok lain, anggota kelompok yang memperoleh skor kedua terbaik di kelompoknya akan bergabung dengan anggota kelompok peraih skor terbaik kedua, begitu seterusnya. Pada intinya, kelompok *games* akan berbeda dengan kelompok turnamen, karena kelompok turnamen akan terbentuk berdasarkan pada kontribusi anggota kelompok. Selanjutnya dilakukan turnamen, dimana tiap kelompok akan bertanding dengan kelompok lain yang memiliki kemampuan serupa. Skor-skor yang diperoleh kemudian dirata-rata dan akan menentukan penghargaan kelompok.

c. Jigsaw

Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana kelompok dibentuk secara heterogen yang terdiri dari 5-6 orang, tiap-tiap pelajar mempelajari satu bagian materi pelajaran dan kemudian menjelaskan bagian itu kepada semua anggota kelompok. Pada akhirnya pengajar mengadakan ulangan/kuis.

d. Learning Together

Tipe *learning together* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana pelajar

melakukan presentasi bahan kuliah. Setelah itu pelajar dalam kelompok heterogen terdiri dari 4 sampai 5 orang mengerjakan satu lembar kerja. Selanjutnya, pengajar menilai hasil kerja kelompok dan dilanjutkan dengan pemberian kuis yang harus dikerjakan mahasiswa secara individual.

e. Group Investigation

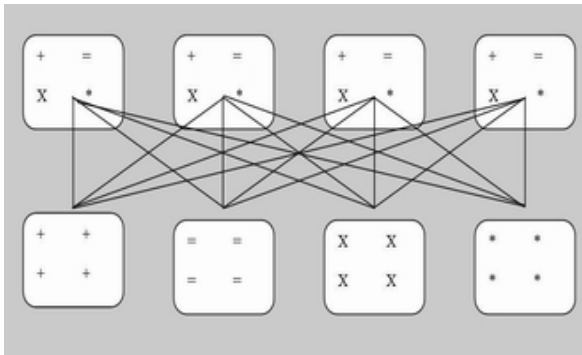
Tipe *group investigation* merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana tiap-tiap kelompok mempelajari satu bagian materi pelajaran kemudian menjelaskan materi itu kepada semua peserta didik di kelas. Peserta didik diharapkan menerima tanggung jawab yang besar untuk menentukan apa yang akan dipelajari, mengorganisasi kelompok mereka sendiri bagaimana cara menguasai materi, memutuskan bagaimana mengkomunikasikan hasil belajar mereka kepada seluruh kelas, dan menjelaskan materi itu kepada semua teman di kelas. Peserta didik diharapkan menerima tanggung jawab untuk menentukan apa yang sudah dipelajari, mengorganisasi kelompok mereka sendiri bagaimana cara menguasai materi dan memutuskan bagaimana mengkomunikasikan hasil belajar mereka kepada seluruh kelas.

6. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para mahasiswanya di Universitas Texas serta Universitas California pada awal tahun 1970-an (<http://www.jigsaw.org>). *Jigsaw* merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat mengurangi konflik yang terjadi diantara mahasiswa, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta memberikan model pembelajaran yang menyenangkan bagi mahasiswa.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok induk yang beranggotakan mahasiswa dengan kemampuan yang beragam. Sementara kelompok ahli terbentuk dari perwakilan setiap kelompok asal yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya tersebut. Hasil kerja kelompok ahli selanjutnya akan

Gambar 2.
Ilustrasi Hubungan Kelompok Asal dan Ahli



dijelaskan dalam kelompok asal oleh setiap perwakilan kelompok asal dalam kelompok ahli.

Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab mahasiswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya di akhir pembelajaran mahasiswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci tipe *Jigsaw* adalah perhatian mahasiswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat benar-benar mengerti sehingga dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli digambarkan sebagai berikut ((Lie, 2002:67).

Tipe *jigsaw* sangat mudah untuk diaplikasikan, berikut ini langkah-langkah dalam menerapkannya (<http://www.jigsaw.org/step.htm>):

- Mahasiswa dibagi menjadi 5-6 kelompok. Kelompok seharusnya beragam dalam hal jenis kelamin, suku, ras maupun kemampuan. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal.
- Menunjuk salah seorang dalam kelompok sebagai pemimpin. Jika terdapat pilihan, pilih yang paling matang diantara anggota kelompok tersebut.
- Membagi materi menjadi 5-6 bagian.
- Menugasi mahasiswa untuk mendalami salah satu bagian, sampai mahasiswa menguasai materi tersebut.

- Memberikan waktu kepada mahasiswa untuk memperdalam materi tersebut.
- Membentuk kelompok ahli, dimana merupakan kelompok yang berisi anggota dengan materi yang sama. Tugas setiap kelompok ahli adalah mendiskusikan materi tersebut.
- Setelah waktu yang ditentukan selesai, maka semua anggota kembali kepada kelompok *jigsaw*-nya.
- Masing-masing anggota men-*share*-kan materi yang menjadi bagiannya kepada kelompok *jigsaw*. Anggota yang lain didorong untuk memberikan pertanyaan sehingga pembahasan semakin tajam.
- Dosen melakukan observasi kepada setiap kelompok serta memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan.
- Pada akhir sesi, dosen memberikan kuis.

7. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* (Trianto, 2009:73):

- Meningkatkan aktivitas dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran. Hal ini akan berakibat produktivitas dosen dan mahasiswa menjadi meningkat.
- Meningkatkan minat mahasiswa untuk belajar pada pembelajaran selanjutnya.
- mahasiswa dapat belajar dan melakukan interaksi pada kelompok dengan komposisi yang heterogen (beragam), dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggotanya.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* (Trianto, 2009:73):

- Kurang terbiasanya dosen dalam menerapkan metode ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang berjalan baik. Dosen terkadang cenderung untuk melakukan proses pembelajaran secara konvensional.
- Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama.
- Ketidaksiapan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran akan

membuat proses pembelajaran menjadi tidak begitu efektif.

8. Faktor Kunci Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah (<http://www.jigsaw.org/step.htm>):

a. *Positive Interdependence*

Setiap anggota harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

b. *Individual Accountability*

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

c. *Face to Face Promotive*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

d. *Social Skills*

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

e. *Group Processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.

9. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap (Wingkel, 1996: 16).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu (Dimiyati, 1999: 236-254):

a. **Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor-faktor yang

berasal dari dalam individu pembelajar. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Sikap terhadap Belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar.

2) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yang tertuju pada isi bahan maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, dosen perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan memperhatikan waktu belajar serta selingan istirahat.

3) Mengolah Bahan Belajar

Mengolah bahan belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam menerima isi dan cara memperoleh ajaran yang dikembangkan di berbagai mata kuliah sehingga lebih bermakna bagi mahasiswa.

4) Kemampuan Berprestasi

Kemampuan berprestasi merupakan suatu puncak proses belajar yang membuktikan keberhasilan belajar dalam memecahkan tugas-tugas belajar atau menransfer hasil belajar.

5) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian perwujudan diri yang diakui oleh dosen dan rekan sejawat.

6) Intelegensi dan Keberhasilan Belajar

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien.

7) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyikan

kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmengertian mahasiswa pada arti belajar bagi diri sendiri.

8) Cita cita

Cita-cita sebagai motivasi intrinsik perlu didikan yang harus dimulai sejak sekolah. Cita-cita merupakan wujud eksplorasi dan emansipasi mahasiswa.

9) Dosen sebagai pembina mahasiswa belajar

Dosen tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, namun juga memusatkan perhatian pada kepribadian mahasiswa, utamanya dalam membangun minat mahasiswa untuk belajar. Selain itu, dosen perlu membangun komunikasi empatik dengan mahasiswa, mampu mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi belajar maupun proses pembelajaran secara jujur dan obyektif serta melaporkannya kepada orang tua.

10) Prasarana dan sarana Pembelajaran

Lengkapya sarana prasarana pembelajaran akan semakin mendukung proses pembelajaran di kelas.

11) Kebijakan Penilaian

Penilaian adalah penentuan sampai sesuatu dipandang berharga, bermutu, atau bernilai. Dosen merupakan kunci pembelajaran, dosen menyusun desain pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

12) Lingkungan Sosial

Lingkungan dimana mahasiswa tinggal dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa. Sebagai contoh dengan dibuat jam belajar, hal ini mengkondisikan mahasiswa untuk belajar.

10. Karakteristik Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II

Horngren & Harrison (2009:2) mendefinisikan akuntansi sebagai sebuah sistem yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi

sehingga dapat disajikan menjadi laporan, dan mengkomunikasikan berbagai temuan tersebut bagi penentu kebijakan. Kajian teori pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II mengambil bagian pada pelaporan akuntansi yang secara lebih mendetail akan membahas tentang kas, piutang dagang dan piutang wesel, persediaan, aktiva tetap, kewajiban lancar dan penggajian, kewajiban jangka panjang, modal saham dan laba ditahan, investasi sementara dan investasi jangka panjang, dan akuntansi perusahaan manufaktur. Mata kuliah Akuntansi Dasar II akan lebih menyiapkan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah I dan II.

11. Kerangka Teoretik

Banyak variabel yang memberi pengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran di kelas. Kemampuan dosen baik dalam instruksional maupun managerial kelas tampaknya menjadi kata kunci terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dosen pada ranah instruksional perlu menyiapkan Silabus dan SAP sebelum mengajar, menyiapkan media pembelajaran, dan yang utama adalah menguasai materi. Pada aspek managerial juga harus dikuasai dosen, dimana dosen perlu menyiapkan kondisi yang optimal untuk belajar serta tanggap terhadap penyimpangan yang terjadi di kelas.

Dosen memegang peranan penting dalam kualitas proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengukuran yang sangat bermanfaat dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai tindak lanjut, dalam hal mana perlu ada perbaikan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memberikan tawaran jalan keluar yang dapat dilakukan oleh dosen, jika persoalan terletak pada kurang berkualitasnya proses pembelajaran. Dengan melakukan PTK dimungkinkan aspek-aspek yang terlibat dalam pembelajaran akan semakin memberi kontribusi.

Dalam penelitian ini akan dilakukan PTK dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pemilihan *Jigsaw* karena kualitas proses yang diharapkan adalah semakin meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi persediaan barang dagang. Karakteristik *Jigsaw* yang menampilkan sinergi dengan kelompok diyakini akan membawa proses belajar menjadi semakin baik yang ditandai dengan meningkatnya penguasaan belajar mahasiswa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kajian sistematis sebagai upaya perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini akan ditekankan keterlibatan peserta yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi persediaan barang dagang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi semester 2 Kelas C Angkatan 2010. Waktu penelitian adalah tanggal 11 April 2011.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa peserta mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II. Objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4. Tahap Penelitian

Secara operasional PTK akan dilaksanakan dalam 1 siklus dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti dan tim peneliti membagi kelompok berdasarkan karakteristik mahasiswa secara heterogen menjadi 6 kelompok.
- 2) Peneliti dan tim menyiapkan lembar

instrumen pengamatan kelas yang terdiri dari: lembar observasi kegiatan kelompok, lembar observasi kegiatan dosen, dan lembar refleksi.

b. Tindakan

- 1) Peneliti membagi 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 mahasiswa, kelompok ini disebut sebagai kelompok *jigsaw* (kelompok asal).
- 2) Materi dibagi menjadi beberapa sub bagian, yakni: Identifikasi Khusus, rata-rata bergerak, FIFO perpetual, FIFO Fisik, LIFO Perpetual, LIFO Fisik.
- 3) Setiap mahasiswa dalam kelompok diberi tanggung jawab mempelajari salah satu sub materi tersebut.
- 4) Mengumpulkan mahasiswa yang memiliki sub materi sejenis ke dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli.
- 5) Setelah waktu yang ditetapkan selesai, maka anggota kelompok ahli masing-masing kembali kepada kelompok *jigsaw* (kelompok asal).
- 6) Memberi kesempatan kepada kelompok ahli untuk mempresentasikan materi yang telah didiskusikan.
- 7) Mahasiswa diberi kuis.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti dan tim mengadakan pengamatan atas partisipasi kelompok. Partisipasi mahasiswa terindikasi dalam keikutsertaannya dalam kelompok, pemberian tanggapan atas pembelajaran, pengerjaan tugas yang diberikan, dan perhatian atas penjelasan yang diberikan dosen.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan diungkap pengalaman yang dirasakan oleh mahasiswa, juga nilai-nilai yang ditemukan oleh mahasiswa.

5. Instrumen Penelitian dan Analisis Data

Kualitas alat (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian akan menentukan kualitas data yang pada akhirnya

akan menentukan kualitas penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, pedoman observasi, dan angket pendapat mahasiswa. Setelah data terkumpul, maka data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Target pemahaman yang pada akhirnya nampak dalam skor tes adalah semua mahasiswa lulus mata kuliah Akuntansi Keuangan Dasar II dengan skor 56 (Nilai mutu C).

F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti bersama tim peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, yaitu: rencana pembelajaran, *handout*, kartu-kartu soal dan lembar observasi. Langkah selanjutnya adalah membagi kelompok kelas menjadi 6 kelompok dengan unsur utama keragaman kemampuan. Jumlah mahasiswa adalah 34 sehingga masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota (namun demikian ada dua kelompok yang hanya beranggotakan 4 anggota saja, hal ini dikarenakan terdapat 2 mahasiswa yang *absent*).

b) Tindakan dan Observasi

Di awal pertemuan, dosen memberikan pengantar bahwa pada pertemuan ini akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Dosen juga membacakan aturan main dalam model pembelajaran tipe *jigsaw*. Selanjutnya dosen membacakan kelompok berikut nama-namanya. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota yang disebut sebagai kelompok *jigsaw* (kelompok asal). Masing-masing kelompok mendapat 6 kartu yang berisi kasus persediaan untuk menghitung Harga Pokok Penjualan dan Persediaan Akhir Barang dagangan dengan metode: Identifikasi Khusus, rata-rata bergerak, FIFO perpetual, FIFO Fisik, LIFO Perpetual, LIFO Fisik.

Sebelum masing-masing anggota berkumpul dengan kelompoknya, dosen memberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal

mahasiswa. Pada pertemuan sebelumnya, dosen telah memberikan tugas untuk membaca materi terkait persediaan. Setelah pelaksanaan *pre test*, dosen mengintruksikan mahasiswa untuk berkumpul dengan kelompoknya (kelompok asal). Pertemuan dengan kelompok asal pada dasarnya memiliki tujuan untuk membagi tugas materi dan lebih jauh pada penyelesaian kasus. Dinamika yang terjadi, pembagian materi di kelompok ada yang melalui undian tapi ada juga yang dengan kerelaan memilih materi.

Langkah selanjutnya adalah diskusi kelompok ahli, dimana kelompok ini terdiri dari anggota yang memiliki kasus sejenis. Tugas dari kelompok ahli adalah mendiskusikan materi sampai semua anggota menguasai sehingga pada akhirnya semua anggota dapat menyelesaikan kasus tersebut serta mampu menjelaskan kepada kelompok asalnya. Dari hasil observasi dapat diungkap bahwa tiap kelompok dapat berdiskusi dengan baik, semua anggota fokus pada materi yang didiskusikan, dan saling melengkapi dalam mempelajari konsep.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok asal. Masing-masing anggota akan kembali kepada kelompok asalnya, dan bertugas untuk menjelaskan kepada anggota di kelompoknya terkait materi yang telah didiskusikan pada kelompok ahli. Masing-masing anggota akan menjelaskan kepada anggota kelompoknya sampai pada penyelesaian kasus. Berdasarkan hasil observasi dapat diungkap bahwa semua anggota kelompok fokus pada materi yang didiskusikan, tidak ada anggota yang mendominasi pembicaraan. Hal ini membuktikan bahwa tiap anggota memberikan kontribusi yang merata. Tiap anggota dapat menjelaskan materi yang menjadi tanggung jawabnya dengan relatif tepat dan dapat menjawab pertanyaan dari anggota kelompoknya.

Tahapan selanjutnya adalah presentasi kelompok. Terdapat 6 mahasiswa dari kelompok ahli yang berbeda akan

mempresentasikan materi yang didiskusikan pada kelompok ahli. Masing-masing mahasiswa tersebut akan mempresentasikan konsep dan penghitungan HPP serta persediaan akhir dengan metode : Identifikasi Khusus, rata-rata bergerak, FIFO perpetual, FIFO Fisik, LIFO Perpetual, LIFO Fisik. Agar sekaligus dapat mengecek kemampuan mahasiswa, maka mahasiswa yang melakukan presentasi diacak sehingga mahasiswa menyajikan materi yang berbeda dari materi diskusi kelompok ahlinya. Pada tahap ini dosen mengkonfirmasi konsep yang telah disajikan jika ada yang perlu dibenahi serta menguatkan yang telah disampaikan dengan benar. Berdasarkan hasil pengamatan, setiap kelompok dapat menyajikan materi dengan benar. Tahap terakhir dari model pembelajaran ini adalah pengujian kemampuan mahasiswa dalam bentuk tes (*post test*). Pada tahap ini mahasiswa diberikan soal dengan kisi-kisi yang sama dengan *pre test* namun dalam bentuk soal yang berbeda. Target yang diharapkan adalah seluruh mahasiswa dapat menguasai materi persediaan dagang dengan skor minimal 56 (penilaian dalam kategori cukup). Alasan penggunaan target terutama karena pertimbangan kualitas input dan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan. Berikut ini akan disajikan tabel deskripsi prestasi belajar mahasiswa sebelum diterapkan model pembelajaran *jigsaw* dan sesudah pembelajaran tipe *jigsaw* (lihat tabel 1 dan 2).

Berdasarkan refleksi yang dilakukan sebagian besar mahasiswa merasa mendapatkan pembelajaran yang lebih menarik. Mahasiswa juga mengungkapkan dituntut untuk dapat bekerja sama dengan tim dan bertanggung jawab atas materi yang harus dikuasai. Selain itu, mahasiswa merasa mendapat kesempatan untuk berbicara dalam kelompoknya, karena masing-masing anggota kelompok harus saling menjelaskan kepada anggota yang lain.

c) Refleksi

Secara singkat, model pembelajaran dengan tipe *jigsaw* dapat diterapkan dengan baik. Dosen mampu merasakan adanya peningkatan produktivitas mahasiswa dalam pembelajaran yang berakibat pada tercapainya tujuan pembelajaran. Namun demikian, tidak semua anggota kelompok ahli dapat menguasai materi. Hal ini dimungkinkan karena tidak semua mahasiswa menyiapkan materi dengan belajar sehingga sekalipun teman di kelompoknya telah memberi penjelasan tentu memberikan hasil yang tidak optimal.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa dengan adanya penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hal ini dapat dilihat pada meningkatnya jumlah mahasiswa yang mencapai skor minimal 56 (C). Jika ditinjau dari rerata, maka rerata *post-test* meningkat sebesar 20% dari rerata *pre-test*. Mahasiswa yang dinyatakan memenuhi target ada kenaikan sebanyak 9 mahasiswa, namun demikian masih terdapat 11 mahasiswa yang belum memenuhi target.

Salah satu kunci keberhasilan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah *individual accountability*, dimana setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri. Melalui model *jigsaw* ini, mahasiswa dituntut untuk mempelajari materi dan mampu menjelaskan kepada teman satu kelompok. Pengalaman ini tentu akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk lebih fokus pada materi yang harus dikuasai dan bertanggung jawab pada kemajuan pembelajaran teman satu kelompok. *Jigsaw* memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk menjelaskan dengan detail materi kepada teman sekelompok. Terlebih pada saat presentasi kelompok ahli di depan kelas, sebagai konfirmasi yang lebih menguatkan kedalaman pemahaman, mahasiswa mempresentasikan materi yang tidak didiskusikan pada kelompok ahlinya.

Tabel 1.
Skor Pre-test

Skor	Frekuensi	Keterangan
81-100	10	Memenuhi Target
66-80	1	Memenuhi Target
56-65	3	Memenuhi Target
46-55	1	Tidak memenuhi target
<46	19	Tidak memenuhi target

Tabel 2.
Skor Post-test

Skor	Frekuensi	Keterangan
81-100	10	Memenuhi Target
66-80	9	Memenuhi Target
56-65	4	Memenuhi Target
46-55	7	Tidak memenuhi target
<46	4	Tidak memenuhi target

Produktivitas mahasiswa yang semakin meningkat ini berimbas meningkatnya kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pula prestasi mereka yang terlihat pada skor *post test*. Pada sisi yang lain, proses ini akan membuat anggota kelompok saling tergantung. Berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan bahwa setiap anggota kelompok harus menguasai materinya serta menyajikan untuk anggota kelompoknya, 'tergantung' dalam konteks ini bahwa kemampuan penguasaan materi anggota dipengaruhi oleh setiap anggota di dalam kelompoknya.

Pada lain pihak dosen menjadi lebih tertantang untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa, harapannya tidak hanya pada aspek pemahaman yang meningkat namun juga pada aspek keterampilan sosial mahasiswa. Kemampuan menjelaskan pada kenyataannya merupakan keterampilan yang membutuhkan waktu dan banyak kesempatan untuk melatihnya sehingga mahasiswa semakin memiliki keterampilan yang dimaksud. Dengan penerapan *jigsaw* akan memberi kesempatan lebih kepada mahasiswa untuk berlatih keterampilan menjelaskan kepada teman di kelompoknya. Penguasaan keterampilan menjelaskan pada dasarnya merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa FKIP sebagai calon guru pada kompetensi pedagogik.

G. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pada pembelajaran materi persediaan barang dagang.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu siklus sehingga konsistensi dan pematapan terhadap kemampuan belajar mahasiswa pada materi yang lain tidak diketahui.

3. Saran

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu diterapkan di tingkat mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi, selain berdampak pada peningkatan prestasi dalam materi kuliah juga sekaligus memberikan contoh nyata bagaimana menerapkan model pembelajaran tersebut bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi yang merupakan calon guru.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Bogdan, R. C., Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Reserach for Education. An Introduction to Theory and Methods*.

- Boston: Allyn and Bacon.
- Dimiyati, Mudjono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hornngren Charles T., Harrison, Walter. 2009. *Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumah, Wijaya dan Dedy Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Kusumah, Wijaya dan Dedy Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning, Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang ruang Kelas*. Jakarta : PT Grasindo
- _____. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Modul PLPG Rayon 38. 2011. Universitas Sanata Dharma.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practise*.
- <http://www.jigsaw.org/2010/12/12/The Jigsaw Classroom: A Cooperative Learning Technique>.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana
- Winkel, W.S 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Gramedia.
- <http://www.jigsaw.org/step.htm>



Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telepon (0274) 513301 Ext. 1527 , Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id

